

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Kemampuan berbahasa peserta didik dapat diperoleh dengan melalui proses pembelajaran bahasa. Pembelajaran bahasa dapat meningkatkan kemampuan peserta didik berkomunikasi dalam bahasa Indonesia dengan baik dan benar, baik secara lisan dan tulisan. Selain itu pembelajaran bahasa diarahkan juga untuk meningkatkan kemampuan berpikir serta memperluas wawasan dan informasi baik secara lisan maupun secara tulisan. Tujuan pembelajaran bahasa siswa dapat menulis dalam bahasa Indonesia.

Di dalam mata pelajaran Bahasa Indonesia, siswa dilatih untuk menguasai empat keterampilan berbahasa. Salah satu keterampilan berbahasa yaitu keterampilan menulis. Keterampilan menulis menempati posisi paling akhir dalam pembelajaran berbahasa. Oleh karena itu, keterampilan menulis merupakan kedudukan yang penting dalam proses belajar mengajar, menulis dapat membantu siswa untuk berpikir kritis. Keterampilan menulis membutuhkan banyak latihan untuk menghasilkan tulisan yang baik, tidak cukup hanya sekali menulis. Di dalam penulisan harus memiliki kemampuan dalam menggunakan kosa kata, tata tulis, dan struktur bahasa. Keterampilan menulis memiliki peran penting dalam mengutarakan sesuatu.

Cerita pendek adalah karya fiksi atau rekaan imajinatif dengan mengungkapkan satu permasalahan yang ditulis secara singkat dan padat dengan memiliki komponen atau unsur struktur berupa alur/plot, latar/*setting*, penokohan, sudut pandang, gaya bahasa, dan tema serta amanat. Cerita pendek merupakan pengungkapan pengalaman, gagasan, atau ide melalui bentuk bahasa tulis yang disusun sebaik mungkin, sehingga membentuk cerita dalam bentuk fiksi yang dapat selesai .

Materi pembelajaran Bahasa dan Sastra Indonesia yang dianggap sulit oleh siswa adalah cerita pendek. Adapun kesulitan yang sering kali dialami yaitu mulai dari membentuk unsur dalam cerpen sehingga siswa belum bisa

mengembangkan tema, watak, latar cerita. Siswa beranggapan bahwa kegiatan menulis cerita pendek merupakan materi pembelajaran yang kurang menarik bahkan beberapa siswa mengalami kesulitan untuk memulai menulis cerpen. Penyebab tersebut adalah faktor teknis yang timbul karena siswa merasa tidak mempunyai kecakapan teknis dalam menulis cerita pendek.

Terlepas dari uraian pembelajaran sastra di atas, cerita pendek merupakan salah satu komponen dari materi yang terhambat dalam penyaluran ilmunya. Hal ini terkait dengan banyaknya siswa yang kurang meyukai materi menulis cerita pendek. Siswa selalu terbentur dengan keadaan mereka yang buntu akan ide cerita pendek. Menyikapi permasalahan tersebut perlu disisipi dengan satu media pembelajaran yang dapat meningkatkan kualitas pembelajaran menulis cerita pendek. Melalui media tersebut diharapkan adanya peningkatan kualitas proses pembelajaran, hasil pembelajaran berupa keterampilan menulis cerita pendek bisa meningkat.

Media pembelajaran yang dapat digunakan untuk mengatasi masalah tersebut adalah media pembelajaran video. Dimulai dari kesulitan siswa dalam memahami, menganalisa cerpen, memaknai cerita pendek, hingga menulis cerita pendek di pilihlah media pembelajaran video. Hal ini sependapat dengan Nurhasnawati (2011:34) jika siswa tidak mungkin dibawa ke objek langsung yang dipelajari, maka objeknya lah yang dibawa ke siswa. Objek yang dimaksud bisa dalam bentuk gambar-gambar yang dapat disajikan secara audio visual. Dalam pembelajaran menulis cerita pendek, tidak memungkinkan seorang guru mengajak siswa ke tempat yang dapat menimbulkan imajinasi kepada siswa dalam menulis cerita pendek nj0karena keterbatasan ruang dan waktu. Oleh karena itu guru bisa membawa objek yang dikira dapat menimbulkan imajinasi tersebut ke dalam kelas dengan menggunakan media video.

Berdasarkan pra-observasi masih banyak siswa yang kurang berminat dalam menulis cerita pendek. Hal tersebut dikarenakan siswa tersebut masih merasa kesulitan untuk menuangkan ide atau gagasan serta masih kurangnya motivasi untuk membuat sebuah cerita pendek. Alasan utama dipilihnya

menulis cerita pendek karena pengetahuan siswa terhadap karya sastra khususnya cerita pendek masih sangat terbatas, masih kesulitan mengembangkan ide tulisan. siswa masih kesulitan menggambarkan tema, alur, penokohan, serta latar cerita. Dari segi kebahasaan, siswa masih kesulitan dalam memanfaatkan struktur bahasa dan kosa kata bahasa Indonesia, seperti ditemukannya kalimat-kalimat yang tidak efektif dan pilihan kata yang tidak tepat, kurang menariknya media pembelajaran yang digunakan pada saat pembelajaran, sehingga siswa tidak tertarik mengikuti pembelajaran. Maka dari itu penulis berupaya untuk mencari solusi agar masalah tersebut dapat diselesaikan dengan tepat dan hasil Keterampilan menulis cerita pendek siswa juga mengalami peningkatan sesuai dengan kompetensi yang ingin dicapai.

Media pembelajaran dianggap sebagai salah satu faktor keberhasilan dalam pembelajaran. Media pembelajaran adalah segala sesuatu yang dapat digunakan sebagai alat bantu dalam proses belajar mengajar untuk mempermudah penyampaian materi dan meningkatkan pemahaman siswa. Dengan bantuan media siswa dapat termotivasi, berpartisipasi aktif dalam kegiatan fisik dan mental, memaksimalkan kesadaran belajar, dan menjadikan pembelajaran lebih bermakna. Penggunaan media pembelajaran dalam proses belajar mengajar dapat membangkitkan keinginan dan meningkatkan motivasi belajar, bahkan membawa pengaruh psikologi yang berdampak pada hasil belajar siswa. Video merupakan media elektronik yang mampu menggabungkan teknologi audio dan visual secara bersama sehingga menghasilkan suatu tayangan yang dinamis dan menarik. Pemilihan video sebagai media penyebarluasan inovasi selain mampu mengkombinasikan visual dengan audio juga dapat dikemas dengan berbagai bentuk, misalnya menggabungkan antara komunikasi tatap muka dengan komunikasi kelompok, menggunakan teks, audio dan musik.

Solusi yang dapat dilakukan oleh penulis dalam memecahkan permasalahan tersebut adalah dengan mencoba menerapkan media pembelajaran video dalam proses kegiatan menulis cerita pendek. Media pembelajaran ini belum pernah diterapkan pada pembelajaran Bahasa

Indonesia di SMA Negeri 3 Mandor. Alasan penulis memilih media pembelajaran video sebagai solusi untuk memecahkan masalah yang telah diuraikan sebelumnya karena menurut Amir Hamzah (Muhammad Tahamimi, dkk 2023:56) dengan menggunakan media pembelajaran video karena media yang mempunyai unsur suara dan gambar yang bisa dilihat, slide, suara, dan sebagainya. Jenis media ini mempunyai kemampuan yang lebih baik karena meliputi dua media yaitu media auditif (mendengar) dan visual (penglihatan) sehingga dengan adanya media ini diharapkan para siswa mampu membaca sebuah puisi dan juga media pembelajaran audio visual dapat membuat pembelajaran lebih menarik dan bervariasi sehingga siswa tidak bosan.

Penulis memilih meneliti di SMA Negeri 3 Mandor karena pertama, menurut hasil pra-observasi yang dilakukan, Pertama Siswa tidak terlatih dalam menulis dan siswa belum mampu mengembangkan alur dengan baik. Siswa kesulitan dalam menguraikan alur cerita ruang lingkup cerita yang diangkat terlalu luas sehingga cerita yang digambarkan tidak fokus pada suatu permasalahan. Siswa merasa sulit menentukan pokok permasalahan dalam cerita serta menggambarkan watak tokoh yang jelas. Selain itu di sekolah guru masih memberikan proses pembelajaran materi cerita pendek dengan metode ceramah serta media yang digunakan masih terpaku dengan buku paket, sehingga siswa merasa bosan. Kedua, di sekolah belum menerapkan media pembelajaran video oleh guru bahasa Indonesia. Ketiga, belum ada penelitian yang serupa yang pernah dilakukan di SMA Negeri 3 Mandor tentang media pembelajaran video dalam keterampilan Menulis cerpen. SMA Negeri 3 Mandor terletak di Jalan Raya Sebadu, Kecematan Mandor, Kabupaten Landak. Maka dari itu penulis tertarik untuk meneliti di sekolah tersebut untuk menguji coba media pembelajaran video terhadap keterampilan menulis cerpen pada siswa. Berdasarkan permasalahan yang telah diuraikan di atas, maka penlit tertarik untuk melakukan penelitian yang berjudul “Pengaruh Penggunaan Media Pembelajaran Video Terhadap Keterampilan Menulis Cerpen Siswa Kelas X SMA Negeri 3 Mandor”

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, maka rumusan masalah umum dalam penelitian ini adalah "Bagaimakah Pengaruh Penggunaan Media Pembelajaran Video Terhadap Keterampilan Menulis Cerita Pendek Siswa Pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia Siswa Kelas X SMA Negeri 3 Mandor sedangkan rumusan masalah khusus dalam penelitian ini adalah sebagai berikut.

1. Bagaimakah Keterampilan Menulis Cerita Pendek siswa kelas X SMA Negeri 3 sebelum diterapkannya media pembelajaran video?
2. Bagaimakah Keterampilan Menulis Cerita Pendek siswa kelas X SMA Negeri 3 Mandor setelah diterapkannya media pembelajaran video?
3. Apakah terdapat pengaruh media pembelajaran video terhadap Keterampilan Menulis Cerita Pendek siswa kelas X SMA Negeri 3 Mandor?

C. Tujuan Penelitian

Tujuan Umum dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui "Pengaruh dari media pembelajaran video terhadap keterampilan menulis cerita pendek pada siswa kelas X SMA Negeri 3 Mandor".

1. Mendeskripsikan Keterampilan Menulis Cerita Pendek siswa kelas X SMA Negeri 3 Mandor SMA Negeri 3 Mandor sebelum diterapkan media pembelajaran video.
2. Mendeskripsikan Keterampilan Menulis Cerita Pendek siswa kelas X SMA Negeri 3 Mandor SMA Negeri 3 Mandor sesudah diterapkan media pembelajaran video.
3. Melihat pengaruh antara media pembelajaran video terhadap Keterampilan Menulis Cerita Pendek siswa kelas X SMA Negeri 3 Mandor.

D. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi peneliti, dan juga pembaca. Adapun manfaat pada penelitian ini yaitu :

1. Manfaat Teoritis

Manfaat Teoritis pada penelitian ini yaitu, diharapkan dapat memberi kontribusi mengenai pengaruh media pembelajaran video terhadap keterampilan menulis cerita pendek pada guru, pada siswa, dan pada peneliti.

2. Manfaat Praktis

Manfaat praktis pada penelitian ini diharapkan bisa memberi wawasan, serta pengetahuan mengenai pengaruh Media Pembelajaran Video terhadap keterampilan menulis, dan target atau sasaran utama yang diharapkan bisa memperoleh manfaat praktis pada penelitian ini antara lain:

a. Bagi Mahasiswa

Penelitian ini diharapkan bisa memberikan pemahaman mengenai konsep, serta prinsip-prinsip pada Media Pembelajaran Video, yang dapat mempengaruhi keterampilan menulis cerita pendek.

b. Bagi Siswa

Penelitian ini diharapkan bisa mengasah keterampilan menulis pada siswa, melalui intervensi Media Pembelajaran Video.

c. Bagi Guru

Rencana penelitian ini dapat menjadi pilihan bagi guru untuk mengajar menggunakan media pembelajaran video, terutama pada materi cerpen.

d. Bagi Sekolah

Rencana penelitian ini diharapkan bisa memberikan informasi mengenai sejauh mana sekolah dapat menerapkan media pembelajaran video, dan sejauh mana media pembelajaran video memberikan pengaruh terhadap keterampilan menulis siswa.

E. Ruang Lingkup Penelitian

Ruang lingkup dalam penelitian merupakan suatu objek yang akan diteliti. Ruang lingkup penelitian memiliki tujuan yaitu untuk mempermudahkan peneliti dalam mengumpulkan data agar rencana penelitian ini tidak keluar dari konteks penelitian. Pada ruang lingkup penelitian ini meliputi dua hal pokok yaitu variabel penelitian dan definisi operasional.

1. Variabel Penelitian

Menurut Sugiyono (2017:60) definisi variabel penelitian adalah karakteristik atau atribut dari individu atau organisasi yang dapat diukur atau di observasi yang mempunyai variasi tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dijadikan pelajaran dan kemudian ditarik kesimpulannya. Menurut Sinambela (2021:87) variabel penelitian adalah suatu atribut, nilai atau sifat dari objek kegiatan yang mempunyai variasi tertentu antara satu dan lainnya yang telah ditentukan oleh peneliti untuk dipelajari dan dicari informasi yang terkait serta ditarik kesimpulannya. Variabel dalam penelitian ini terdiri dari variabel bebas dan variabel terikat .

a. Variabel bebas

Variabel bebas dalam penelitian ini adalah media pembelajaran video. Alasannya karena media pembelajaran video adalah salah satu faktor yang dapat mempengaruhi keterampilan menulis cerita pendek. Hal ini sejalan dengan pendapat para ahli, menurut (Sugiyono 2017:61) Variabel bebas adalah variabel yang mempengaruhi atau menjadi sebab perubahannya dan timbulnya variabel dependen atau terikat. Menurut Amruddin, (2022:57) Variabel bebas adalah merupakan variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab perubahannya atau timbulnya variabel dependen (terikat). Dinamakan sebagai variabel bebas karena bebas dalam mempengaruhi variabel lain.

b. Variabel Terikat

Variabel terikat adalah variabel yang menjadi objek penelitian, yaitu variabel yang diukur atau diamati untuk mengetahui efek atau pengaruh dari variabel independen. Variabel terikat dalam penelitian ini

adalah keterampilan menulis cerita pendek. Alasannya karena keterampilan menulis cerita pendek adalah variabel ini yang menjadi tolak ukur untuk mengetahui efek pengaruh dari variabel bebas. Hal ini sejalan dengan pendapat para ahli, Menurut Sugiyono (2017:61) variabel terikat merupakan variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat, karena adanya variabel bebas.

2. Definisi Operasional

Definisi operasional adalah istilah-istilah yang digunakan dalam dalam penelitian. Menurut Sugiyono (2021:68) adalah suatu karakteristik atau atribut dari individu atau organisasi yang dapat diukur atau di observasi yang mempunyai variasi tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dijadikan pelajaran dan kemudian ditarik kesimpulan nya. Definisi Operasional pada penelitian ini sebagai berikut.

a. Media Pembelajaran Video

Media video pembelajaran adalah alat bantu yang memadukan unsur audio dan visual gerak untuk menyampaikan informasi dan materi pembelajaran.

b. Keterampilan Menulis

Keterampilan menulis adalah kemampuan seseorang untuk menyampaikan ide, gagasan, atau perasaan melalui tulisan. Ini mencakup kemampuan untuk merangkai kata, kalimat, dan paragraf secara efektif dan jelas, sehingga pesan yang ingin disampaikan dapat dipahami oleh pembaca.

c. Cerita Pendek

Cerita pendek (cerpen) adalah sebuah karangan berbentuk prosa fiksi yang singkat, biasanya dapat dibaca dalam sekali duduk, dan fokus pada satu peristiwa atau konflik utama.